

The background of the slide features a group of colorful paper cutouts of people of various ethnicities and ages, holding hands in a circular formation. The cutouts are made of different colored paper, including shades of blue, green, orange, red, yellow, and purple. They are arranged in a circle, with some in the foreground and others in the background, creating a sense of depth and community. The text 'STRUKTUR SOSIAL' is overlaid on this image.

STRUKTUR SOSIAL

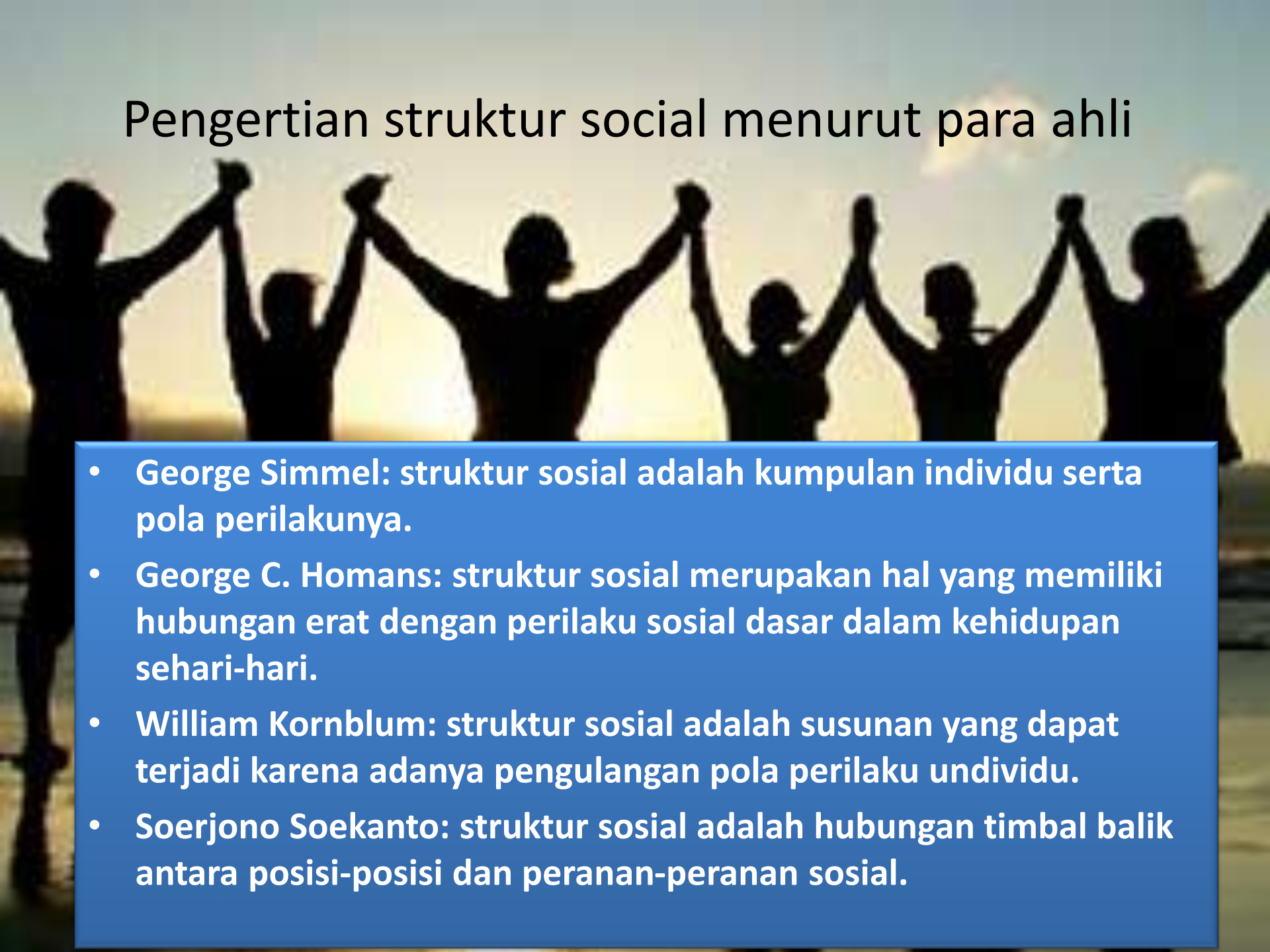
By siti nurhasanah

Definisi Struktur Sosial



- *Secara harfiah, struktur bisa diartikan sebagai susunan atau bentuk. Struktur tidak harus dalam bentuk fisik, ada pula struktur yang berkaitan dengan sosial. Menurut ilmu sosiologi, struktur sosial adalah tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Susunannya bisa vertikal atau horizontal.*

Pengertian struktur social menurut para ahli

- 
- **George Simmel:** struktur sosial adalah kumpulan individu serta pola perilakunya.
 - **George C. Homans:** struktur sosial merupakan hal yang memiliki hubungan erat dengan perilaku sosial dasar dalam kehidupan sehari-hari.
 - **William Kornblum:** struktur sosial adalah susunan yang dapat terjadi karena adanya pengulangan pola perilaku undividu.
 - **Soerjono Soekanto:** struktur sosial adalah hubungan timbal balik antara posisi-posisi dan peranan-peranan sosial.

Ciri Struktur Sosial

1. Muncul pada kelompok masyarakat

Struktur sosial hanya bisa muncul pada individu-individu yang memiliki status dan peran. Status dan peranan masing-masing individu hanya bisa terbaca ketika mereka berada dalam suatu sebuah kelompok atau masyarakat.

Pada setiap sistem sosial terdapat macam-macam status dan peran individu. Status yang berbeda-beda itu merupakan pencerminan hak dan kewajiban yang berbeda pula.

2. Berkaitan erat dengan kebudayaan

Kelompok masyarakat lama kelamaan akan membentuk suatu kebudayaan. Setiap kebudayaan memiliki struktur sosialnya sendiri. Indonesia mempunyai banyak daerah dengan kebudayaan yang beraneka ragam. Hal ini menyebabkan beraneka ragam struktur sosial yang tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Hal-hal yang memengaruhi struktur sosial masyarakat Indonesia adalah sbb:

a. Keadaan geografis

Kondisi geografis terdiri dari pulau-pulau yang terpisah. Masyarakatnya kemudian mengembangkan bahasa, perilaku, dan ikatan-ikatan kebudayaan yang berbeda satu sama lain.

b. Mata pencaharian

Masyarakat Indonesia memiliki mata pencaharian yang beragam, antara lain sebagai petani, nelayan, ataupun sektor industri.

c. Pembangunan

Pembangunan dapat memengaruhi struktur sosial masyarakat Indonesia. Misalnya pembangunan yang tidak merata antara daerah dapat menciptakan kelompok masyarakat kaya dan miskin.



3. Dapat berubah dan berkembang

Masyarakat tidak statis karena terdiri dari kumpulan individu. Mereka bisa berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Karenanya, struktur yang dibentuk oleh mereka pun bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman.



Hal-hal yang memengaruhi struktur sosial masyarakat Indonesia adalah sbb:

a. Keadaan geografis

- Kondisi geografis terdiri dari pulau-pulau yang terpisah. Masyarakatnya kemudian mengembangkan bahasa, perilaku, dan ikatan-ikatan kebudayaan yang berbeda satu sama lain.

b. Mata pencaharian

Masyarakat Indonesia memiliki mata pencaharian yang beragam, antara lain sebagai petani, nelayan, ataupun sektor industri.

c. Pembangunan

Pembangunan dapat memengaruhi struktur sosial masyarakat Indonesia. Misalnya pembangunan yang tidak merata antara daerah dapat menciptakan kelompok masyarakat kaya dan miskin.

Fungsi Struktur Sosial

1. Fungsi Identitas

Struktur sosial berfungsi sebagai penegas identitas yang dimiliki oleh sebuah kelompok. Kelompok yang anggotanya memiliki kesamaan dalam latar belakang ras, sosial, dan budaya akan mengembangkan struktur sosialnya sendiri sebagai pembeda dari kelompok lainnya.

2. Fungsi Kontrol

Dalam kehidupan bermasyarakat, selalu muncul kecenderungan dalam diri individu untuk melanggar norma, nilai, atau peraturan lain yang berlaku dalam masyarakat. Bila individu tadi mengingat peranan dan status yang dimilikinya dalam struktur sosial, kemungkinan individu tersebut akan mengurungkan niatnya melanggar aturan. Pelanggaran aturan akan berpotensi menimbulkan konsekuensi yang pahit.

3. Fungsi Pembelajaran

Individu belajar dari struktur sosial yang ada dalam masyarakatnya. Hal ini dimungkinkan mengingat masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi. Banyak hal yang bisa dipelajari dari sebuah struktur sosial masyarakat, mulai dari sikap, kebiasaan, kepercayaan dan kedisiplinan.

Bentuk Struktur Sosial



1. Kelompok Sosial

Kehidupan kelompok adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini yang mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompok. Naluri itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan dalam kelompok yang lebih besar dalam kehidupan manusia lain di sekelilingnya bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya. Untuk memenuhi naluri ini, maka setiap manusia saat melakukan proses keterlibatannya dengan orang dan lingkungannya, proses ini dinamakan adaptasi. Adaptasi dengan kedua lingkungan tadi; manusia lain dan alam sekitarnya itu, melahirkan struktur sosial baru yang disebut dengan kelompok social.



2. Lembaga (Pranata) Sosial

Lembaga (pranata) sosial adalah sekumpulan tata aturan yang mengatur interaksi dan proses-proses sosial di dalam masyarakat. Lembaga sosial memungkinkan setiap struktur dan fungsi serta harapan-harapan setiap anggota dalam masyarakat dapat berjalan, dan memenuhi harapan sebagaimana yang disepakati bersama. Dengan kata lain lembaga sosial digunakan untuk menciptakan ketertiban (order).

Wujud konkret dari pranata sosial adalah aturan, norma, adat istiadat dan sebagainya yang mengatur kebutuhan masyarakat dan telah terinternalisasi dalam kehidupan manusia, dengan kata lain pranata sosial adalah sistem norma yang telah melembaga atau menjadi kelembagaan di suatu masyarakat. Misalnya, kebutuhan orang terhadap penyembuhan penyakit, menghasilkan kedokteran, perdukunan, penyembuhan alternatif.



3. Stratifikasi Sosial (Social Stratification)

Stratifikasi atau strata sosial adalah struktur sosial yang berlapis-lapis di dalam masyarakat. Lapisan sosial menunjukkan bahwa masyarakat memiliki strata, mulai dari yang terendah sampai yang paling tinggi. Secara fungsional, lahirnya strata sosial ini karena kebutuhan masyarakat terhadap sistem produksi yang dihasilkan oleh masyarakat di setiap strata, di mana sistem produksi itu mendukung secara fungsional masing-masing strata.

Secara umum, strata sosial di masyarakat melahirkan kelas-kelas sosial yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu atas (upper class), menengah (middle class), dan bawah (lower class). Kelas atas mewakili kelompok elite di masyarakat yang jumlahnya sangat terbatas. Kelas menengah mewakili kelompok profesional, kelompok pekerja, wiraswastawan, pedagang, dan kelompok fungsional lainnya. Sedangkan kelas bawah mewakili kelompok pekerja kasar, buruh harian, buruh lepas, dan semacamnya.





4. Mobilitas Sosial (Social Mobility)

Menurut Horton dan Hunt, mobilitas sosial dapat diartikan sebagai suatu gerak perpindahan dari suatu kelas ke kelas sosial lainnya. Mobilitas bisa berupa peningkatan atau penurunan dalam segi status sosial dan (biasanya) termasuk pula segi penghailan yang dapat dialami oleh beberapa individu atau oleh keseluruhan anggota kelompok.



5. Kebudayaan

Kebudayaan (culture) adalah produk dari seluruh rangkaian proses sosial yang dijalankan oleh manusia dalam masyarakat dengan segala aktivitasnya. Dengan demikian, maka kebudayaan adalah hasil nyata dari sebuah proses sosial yang dijalankan oleh manusia bersama masyarakatnya.



- Kelompok Sosial :
- Adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama oleh karena adanya hubungan antar mereka.
- Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong.

Syarat adanya suatu kelompok sosial

1. Setiap anggota kelompok tersebut, harus sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.

2. Ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam kelompok tersebut.

3. Adanya suatu faktor kebersamaan.

4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku.





- BENTUK-BENTUK
KELOMPOK SOSIAL

BENTUK-BENTUK Kelompok Sosial

A. Kelompok-kelompok sosial yang teratur :

1. In Group dan Out Group

In Group :

Kelompok sosial dengan mana individu mengidentifikasikan dirinya.

Ciri-cirinya :

In group didasarkan pada faktor simpati dan selalu mempunyai perasaan dengan dengan anggota-anggota kelompoknya.

Out Group

Ciri-cirinya :

Selalu ditandai dengan suatu kelainan yang berwujud suatu antagonisme atau antipati.

Contoh :

- kami mahasiswa fakultas hukum
- mereka mahasiswa fakultas ekonomi

Setiap kelompok sosial merupakan in-group bagi anggota-anggotanya selama para anggotanya mengadakan identifikasi dengan kelompoknya.

2. Primary Group dan Secondary Group

Primary Group

Merupakan kelompok sosial yang paling sederhana, dimana anggota-anggotanya saling kenal mengenal, dimana ada kerjasama yang erat.

Ciri-cirinya :

1. Secara fisik anggota tersebut berdekatan satu dengan yang lainnya.
2. Kelompok tersebut adalah kecil.
3. Adanya suatu kelanggengan daripada hubungan antara anggota-anggota kelompok yang bersangkutan.

Contoh : Keluarga

Secondary Group :

Kelompok-kelompok yang terdiri dari banyak orang, antara siapa hubungannya tidak perlu berdasarkan pengenalan secara pribadi dan sifatnya juga tidak begitu langgeng.

3. Gemeinschaft dan Gesellschaft

Gemeinschaft :

Bentuk kehidupan bersama, dimana anggota-anggtanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan berifat alamiah serta kekal.

Ciri-cirinya :

Ada rasa cinta, rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan.

Contoh :

Hubungan yang ada dalam kekeluargaan, kelompok.

Gesellschaft :

Ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu yang pendek.

Cirinya :

Kepentingan individual berada diatas kepentingan hidup bersama.

Contoh :

Dalam hubungan perjanjian, misalnya ikatan antar pedagang.

4. Formal Group dan Informal Group

Formal Group :

Kelompok-kelompok yang mempunyai peraturan-peraturan yang tegas dan dengan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara anggota-anggotanya.

Ciri-cirinya :

Adanya pembatasan tugas dan wewenang bagi anggota-anggota yang mempunyai kedudukan tertentu.

Informal Group :

Tidak mempunyai struktur dan organisasi yang tertentu atau pasti.

Kelompok-kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang kali, yang menjadi dasar bagi bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman-pengalaman yang sama.

5. Membership Group dan Reference Group

Membership Group :

Merupakan suatu kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.

Reference Group :

Kelompok-kelompok sosial yang menjadi ukuran bagi seseorang (bukan anggota kelompok tersebut) untuk membentuk pribadi dan perilaku kelakuannya.

Ciri-ciri kelompok sosial yang teratur :

1. Ada pola interaksi tertentu
2. Menghasilkan kebudayaan yang tertentu pula
3. Ada norma dan nilai tertentu yang menjadi pedoman untuk berperilaku
4. Adanya stratifikasi atau pertingkatan yang menunjukkan kedudukan dan peranan masing-masing anggota kelompok tadi.

5. Ada kekuasaan dan wewenang tertentu yang menjaga atau mempertahankan keutuhan kelompok tersebut.
6. Ada pola-pola tertentu yang menunjukkan kemungkinan terjadinya perubahan didalam kelompok yang tidak akan mengganggu.
7. Ada pola-pola tertentu yang diciptakan bersama untuk dapat mengatasi masalah-masalah sosial yang sedang dihadapi atau akan dihadapi.

Mayority Group dan Minority Group

Mayority Group :

Adalah kelompok terbesar dalam masyarakat, atas dasar suku bangsa, agama, aspek politik, dsb.

Ciri-cirinya :

- Jumlah anggotanya banyak
- Belum tentu mempunyai kekuasaan

Fungsi :

Sebagai wadah aspirasi golongan/bagian masyarakat tertentu.

Minority Group :

Mempunyai suatu kekuasaan.

Horizontal Group dan Vertikal Group

Horizontal Group :

Dimana kelompok dan anggotanya berasal dari lapisan tertentu dalam masyarakat.

Ciri-cirinya :

Keanggotaan terbatas dan berdasarkan kedudukan.

Fungsinya :

Sebagai wadah untuk memperkuat kedudukan.

Large Group dan Small Group

Large Group :

Kelompok besar yang banyak anggotanya.

Ciri-cirinya :

- Ada pembagian kerja
- Struktur ketat
- Hubungan-hubungan bersifat formil (resmi)

Fungsinya :

Sebagai wadah tenaga kerja pada masyarakat modern.

Small Group : Kelompok Kecil.

Ciri-cirinya :

Adanya suatu pertemuan-pertemuan yang berulang kali yang menjadi dasar bagi bertemunya kepentingan dan pengalaman-pengalaman yang sama.

Contohnya :

Clique dalam suatu kelompok besar.

B. Publik

Publik = rakyat = setiap orang.

1. Sejumlah orang terpisah-pisah dan memiliki perhatian yang sama terhadap suatu masalah tertentu.
2. Sejumlah orang yang memiliki perhatian terhadap suatu masalah dan saling berbeda pendapat serta membahas masalah tersebut.

Publik tercipta karena adanya kompleksitas budaya (Cultural Complexity)

Pendapat Publik :

1. Pandangan yang dimiliki oleh banyak orang.
2. Pandangan yang dominan dikalangan masyarakat.

B. KELOMPOK SOSIAL TIDAK TERATUR

A. KERUMUNAN / CROWD

“..... Adalah kumpulan orang yang bersifat sementara yang memberikan reaksi bersama terhadap suatu rangsangan (stimuli)

Contoh :

Kerumunan orang didalam bus.

Ciri-ciri kerumunan:

1. Kehadiran orang secara fisik
2. Bersifat sementara
3. Umumnya tidak saling mengenal
4. Secara kebetulan berada di tempat yang sama

5. Tidak Ada struktur yang tertentu
6. Secara kebetulan mempunyai tujuan yang sama
7. Biasanya didasarkan kepada spontanitas
8. Untuk membubarkannya diperlukan pengalihan perhatian
9. Mudah sekali digerakkan untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Faktor-faktornya :

1. Anonimitas

Semakin tinggi kadar anonimitas suatu kerumunan, semakin besar pula kemungkinan untuk menimbulkan tindakan ekstrim.

2. Impersonalitas

Interaksi yang terjadi tidak terlalu banyak memperhitungkan perasaan atau hubungan pribadi dari kelompok lain.

3. Mudah dipengaruhi

4. Tekanan jiwa :

- Kelelahan
- Ketakutan
- Kecemasan
- Perasaan tidak aman
- Kemarahan, dll.

Beberapa bentuk kerumunan :

1. Hadirin (Audience)

Merupakan keumunan yang perhatiannya terpusat pada rangsangan (stimulus) yang berasal dari luar.

Misalnya : Penonton bioskop.

2. Kerusuhan (Riot)

Yaitu tindakan (aksi) agresif yang dilakukan secara keras oleh kerumunan destruktif.

3. Pesta Pora (Orgi)

Merupakan perilaku bebas yang masih memiliki batas-batas tertentu.

4. Kepanikan (Panic Crowd)

Suatu kondisi emosi yang diwarnai oleh keputus-asaan dan ketakutan yang tidak terkendali.

Pembatasan Perilaku Kerumunan :

1. Kebutuhan emosi para anggota
2. Nilai-nilai para anggota
3. Kepemimpinan kerumunan
4. Kontrol eksternal

Perbedaan Perilaku Kerumunan dan Perilaku Masa :

1. Perilaku Kerumunan (P.K.)

Berjangka waktu singkat, dilakukan oleh sejumlah orang sebagai suatu kelompok

2. Perilaku Masa

Berjangka waktu lebih lama dan tercipta dari jumlah keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh banyak orang.

2. Kerumunan merupakan sekumpulan orang yang berinteraksi sosial antar anggotanya, dan terjadi secara langsung.

Masa memiliki anggota yang terpisah-pisah dan antar anggotanya tidak terjadi kontak langsung yang berkesinambungan.

3. Massa tidak dapat bergerak secara bersama-sama dan berinteraksi sebagaimana yang dapat dilakukan kerumunan.

Perilaku Massa

Massa :

Adalah sejumlah orang yang relatif berjumlah besar, tersebar dan tidak dikenal, dan yang memberikan reaksi terhadap satu atau lebih rangsangan, tetapi secara sendiri-sendiri tanpa saling memperhatikan satu sama lainnya.

Perilaku Massa :

Adalah bentuk perilaku massa tertentu yang dilakukan secara individual, yang tidak terorganisir, tidak terstruktur dan tidak terkoordinasi.

Contoh Perilaku Massa (PM) :

A. Desas Desus :

Adalah berita yang menyebar secara cepat dan tidak berlandaskan fakta (kenyataan)

B. Gaya dan Mode :

Gaya (fad) ragam (variasi) tutur, dekorasi atau perilaku yang tidak penting dan berjangka waktu pendek.

Mode (Fashion); sama dengan gaya, tetapi mengalami perubahan lebih lambat dan bersifat tidak terlalu sepele serta kemunculannya cenderung bersiklus.

C. Perilaku Keranjingan

Mengarah kepada upaya pengejaran kepuasan tertentu.

D. Histeria Massa

Adalah anggapan atau perilaku irrasional dan tidak wajar yang menyebar di kalangan masyarakat.
